

**PENGARUH *SELF CONTROL* TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA DI SDN 1 WARUKAWUNG**

Laela Tussoimah¹, Fanny Septiany Rahayu², Aris Fadly³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹laelalts@gmail.com, ²fanny.septiany@umc.ac.id, ³Arisfadly@umc.ac.id

ABSTRACT

Student discipline is one of the important aspects in character formation in elementary schools, but there are still various forms of disciplinary violations that are suspected to be related to low self-control skills. This study aims to analyze the level of self-control, the level of student discipline, and the influence of self-control on student discipline at SDN 1 Warukawung. The research uses a quantitative approach with an ex post facto method. The research sample amounted to 29 students, while data collection was carried out using self-control questionnaires and student discipline questionnaires. Data analysis includes descriptive statistics, normality test, homogeneity test, and Pearson Product Moment correlation test. The results showed that student self-control and discipline were in the good category, and there was a positive and significant influence between self-control and student discipline with a correlation coefficient of 0.879 and a significance value of 0.000 (<0.05). These findings suggest that increased self-control contributes to strengthening student discipline and can be the basis for schools to design more effective character development programs.

Keywords: *elementary school, self control, student discipline*

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter di sekolah dasar, namun masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib yang diduga berkaitan dengan rendahnya kemampuan *self control*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *self control*, tingkat kedisiplinan siswa, serta pengaruh *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 29 siswa, sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket *self control* dan angket kedisiplinan siswa. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self control* dan kedisiplinan siswa berada pada kategori baik, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self control* dan kedisiplinan siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,879 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *self control* berkontribusi terhadap penguatan kedisiplinan siswa dan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, sekolah dasar, self control

A. Pendahuluan

Lingkungan sekolah membentuk karakter siswa dengan kedisiplinan dengan membiasakan masuk tepat waktu, tugas dan PR diselesaikan tepat waktu, menaati peraturan sekolah, mengikuti upacara dengan tertib, mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Jika siswa melanggar peraturan biasanya diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan guru dan sekolah masing-masing. Hal ini berguna untuk membiasakan siswa berlaku disiplin, karena ketika mereka bekerja nanti kedisiplinan juga sangat dituntut oleh semua instansi.

Disiplin penting sebagai upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Tujuan disiplin disekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan siswa

belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya (Rachman, 2022).

Perilaku disiplin ketika mematuhi peraturan yang berlaku disekolah. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan tanpa pamrih (Yusuf, 2019).

Hal yang berhubungan dengan disiplin sistem pendidikan menghadapi beberapa permasalahan, yaitu rendahnya kesadaran dalam disiplin, selebihnya disiplin dalam tata tertib di lembaga pendidikan hanya dirasakan sebagai paksaan. Akibatnya siswa belum menyadari bahwa perilaku disiplin terhadap tata tertib sebenarnya merupakan tanggung jawab pribadi dan akan memberikan manfaat pada siswa. Perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh dan berkembang bila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang.

Disiplin yang berarti positif cenderung bersifat membimbing dan menciptakan situasi serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan prestasi siswa

Kedisiplinan sebagai sesuatu yang positif, yaitu melatih, bukan mengoreksi, membimbing, dan bukan menghukum, mengatur kondisi belajar, dan bukan hanya menghalangi dan melarang. Disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Sebab itulah guna mewujudkan disiplin dalam diri siswa diperlukan adanya peraturan atau tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut setiap sikap tindakan yang mencerminkan kedisiplinan akan dilaksanakan dengan baik dan benar.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Melalui kedisiplinan, siswa belajar menaati aturan, mengatur waktu, bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran besar dalam membentuk karakter disiplin siswa

sejak usia dini. Namun demikian, kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan seperti keterlambatan hadir, tidak mengerjakan tugas, kurangnya kepatuhan tata tertib, serta rendahnya kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 14 November 2025 di SDN 1 Warukawung. Adapun hasil wawancara pada guru dan siswa kelas VA, menemukan beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain siswa sering menunjukkan perilaku impulsif, seperti berbicara saat pelajaran berlangsung, terlambat masuk kelas, atau tidak mengikuti aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, atau tidak rapi dalam berpakaian, belum memahami manfaat kedisiplinan bagi proses belajar, sehingga motivasi untuk disiplin masih rendah dan lingkungan sekolah dan interaksi dengan teman sebaya juga memengaruhi kemampuan siswa untuk menerapkan *self-control* dan kedisiplinan dalam keseharian di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi kurang optimalnya *self control* pada sebagian siswa sehingga memengaruhi tingkat

kedisiplinannya. Hal ini didukung oleh penelitian Juntika (2022) ditemukan bahwa rendahnya *self control* siswa berpengaruh terhadap tingginya pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini memperkuat bahwa *self control* merupakan variabel psikologis yang memengaruhi perilaku disiplin peserta didik.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa adalah *self control* atau kemampuan mengendalikan diri. Kontrol diri (*Self-Control*) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Jadi, *Self control* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan *self control* yang baik perilaku murid akan lebih terarah positif, akan tetapi kemampuan ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, tetapi harus melalui proses-proses dalam

kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2012)

Self control berkaitan dengan kemampuan individu menahan dorongan, mengelola emosi, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, serta mematuhi aturan meskipun terdapat godaan untuk melanggarnya. Siswa dengan *self control* yang baik cenderung mampu mengikuti aturan sekolah, mengatur waktu belajar, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self control* rendah lebih rentan menunjukkan perilaku tidak disiplin.

Bentuk perilaku pelanggaran disiplin akibat dari rendahnya tingkat kontrol diri siswa diklasifikasikan kedalam 4 kategori, yaitu (1) perilaku tidak sesuai yang dilakukan siswa dalam kelas berupa tindakan membantah atau menjawab kata-kata guru dengan kasar, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengganggu teman lain, melakukan perusakan, mengucapkan kata-kata kotor, menyontek dan menyerang teman, (2) perilaku tidak sesuai yang dilakukan diluar kelas, meliputi berkelahi, merokok, mengkonsumsi

obat-obat terlarang, mencuri, berjudi, membuang sampah sembarangan, melakukan tindakan yang digerakkan seseorang, misalnya demonstrasi, berada ditempat-tempat terlarang dilingkungan sekolah, misalnya bermain-main dilaboratorium, (3) membolos, dan (4) terlambat, berupa terlambat hadir dikelas atau sekolah. Hal ini mengisyaratkan bahwa aspek kontrol diri memiliki kontribusi dalam menciptakan perilaku disiplin.

Mengingat pentingnya kedisiplinan bagi perkembangan karakter dan prestasi belajar, serta peran *self control* sebagai faktor yang turut memengaruhinya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih jelas seberapa besar pengaruh *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel tersebut dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru maupun pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan yang efektif.. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Self control* terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Warukawung.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *self control* terhadap kedisiplinan siswa secara objektif dan terukur. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan hanya mengukur tingkat *self control* dan kedisiplinan siswa yang sudah ada, kemudian menganalisis hubungan dan pengaruhnya. Pemilihan metode *ex post facto* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoretis dan karakteristik variabel yang diteliti. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi peristiwa tersebut, tanpa adanya

manipulasi atau perlakuan terhadap variabel penelitian.

Menurut pendapat (Sugiyono, 2019) penelitian, penelitian *ex post facto* digunakan ketika variabel bebas tidak mungkin atau tidak etis untuk dimanipulasi oleh peneliti. Dalam konteks penelitian ini, variabel *self control* merupakan aspek psikologis yang telah melekat pada diri siswa sebagai bagian dari karakter dan perkembangan individu. Variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi secara langsung oleh peneliti dalam waktu singkat karena terbentuk melalui proses perkembangan, pengalaman belajar, lingkungan keluarga, serta interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek, melainkan meneliti hubungan dan pengaruh antara variabel *self control* terhadap kedisiplinan siswa berdasarkan kondisi yang telah ada. Data diperoleh melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel penelitian pada dasarnya berkenaan dengan segala sesuatu yang sedang

diteliti. Variabel ini selanjutnya dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013), "Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Peneliti mengidentifikasi dua variabel yang saling bersangkutan dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah Variabel independent biasa disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self control*. Variabel dependent biasa disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Warukawung yang berjumlah 85 siswa. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 85 siswa. Peneliti dalam pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive* merujuk pada pendapat Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa: "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu.” Mengacu pada pendapat di atas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan mempertimbangan pembelajaran permasalahan yang ada yaitu pada siswa kelas V A di SDN 1 Warukawung dengan jumlah keseluruhan 29 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen angket/kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat *self control* (variabel X) dan kedisiplinan siswa (variabel Y). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti, yaitu *self control* dan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut angket, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat *Self control* Siswa di SDN 1 Warukawung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat *self control* siswa SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik dengan nilai rata-

rata sebesar 230,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan mengendalikan diri yang cukup baik dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Kemampuan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan, mampu menahan dorongan untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan sekolah, mampu mengatur waktu belajar, serta tetap berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru meskipun mengalami kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2012) yang menyatakan bahwa *self control* merupakan kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku sehingga menghasilkan konsekuensi yang positif. Individu yang memiliki *self control* tinggi mampu mengendalikan dorongan dalam dirinya serta mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki *self control* akan lebih mudah mengendalikan perilaku sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib dan

bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, 2019) yang menjelaskan bahwa *self control* merupakan kemampuan individu mengendalikan emosi, mengendalikan impuls, mengatur perencanaan diri, dan mempertahankan ketekunan dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki tingkat *self control* pada kategori baik karena adanya pembiasaan disiplin yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan belajar mengajar dan penerapan tata tertib sekolah. Selanjutnya, penelitian Putra dan Mulyani (2023) juga menemukan bahwa kemampuan *self control* siswa berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Juntika (2022) yang menyatakan rendahnya pelanggaran tata tertib sekolah dipengaruhi oleh tingginya kemampuan *self control* siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya, maka semakin kecil kemungkinan siswa melakukan perilaku menyimpang atau melanggar aturan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat *self control* siswa di SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan mengendalikan perilaku, emosi, dan pengambilan keputusan secara positif sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Warukawung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 116,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran, kehadiran yang relatif tepat waktu, serta tanggung jawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Tu'u, 2008) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang didasarkan pada kesadaran diri, bukan semata-mata karena adanya tekanan atau hukuman. Teori (Hurlock, 2019) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pembentukan perilaku melalui empat unsur utama, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku disiplin pada anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Yusuf, 2019) yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan sikap ketaatan seseorang terhadap norma, aturan, dan tata tertib yang berlaku atas dasar kesadaran diri.

Didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Sari (2022) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar berada pada kategori baik karena adanya pembiasaan penerapan tata tertib sekolah secara konsisten. Selanjutnya, penelitian Nugraha dan Wulandari (2023) menemukan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh pembiasaan yang dilakukan guru

melalui penerapan aturan kelas, pemberian contoh perilaku yang baik, serta penguatan positif terhadap perilaku disiplin. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rachman (2022) juga menyatakan bahwa kedisiplinan siswa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menaati tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang telah terbentuk ini merupakan hasil dari proses pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, upaya pembinaan kedisiplinan perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar perilaku disiplin menjadi karakter yang melekat pada diri setiap siswa dan dapat diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh *Self control* terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Warukawung

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,879 dengan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang positif dan sangat kuat antara *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,879 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self control* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya. Sebaliknya, apabila kemampuan *self control* siswa menurun, maka kecenderungan kedisiplinan siswa akan menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self control* dan kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Penelitian Putra dan Mulyani (2023) juga menemukan bahwa *self control* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Selanjutnya, penelitian Nugraha dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa siswa dengan tingkat *self control* tinggi memiliki kecenderungan lebih kecil untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dibandingkan siswa yang memiliki *self control* rendah. Penelitian Sari (2022) menyimpulkan bahwa pembiasaan pengendalian diri melalui pendidikan karakter mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat kuat antara *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self control* siswa SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik.
2. Tingkat kedisiplinan siswa SDN 1 Warukawung berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self control* terhadap kedisiplinan siswa di SDN 1 Warukawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). Self-control and academic achievement. *Annual Review of Psychology*, 70, 373–39.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan anak*. Airlangga Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Tu'u, T. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.
- Yusuf, S. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.